

Article

Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang KB Intra Uterine Device (IUD) Terhadap Pengetahuan Alat Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur Di Posyandu Kunir Putih

Mita Meilani¹, Alief Nur Insyiroh Abidah², Risky Puji Wulandari³

¹⁻³Departmen Kebidanan, STIKES Yogyakarta, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: December 15, 2024
Final Revision: December 30, 2024
Available Online: December 30, 2024

KEYWORDS

Health Counseling; Intra Uterine Device;
Intra Uterine Device Knowledge

CORRESPONDENCE

E-mail: mitamitamailani@gmail.com

A B S T R A C T

Introduction: Birth control is one of the important efforts in improving reproductive health and reducing population growth rate. Among the various contraceptive methods available, the intra-uterine device (IUD) has the advantage of high effectiveness and a long period of protection. However, the use of IUDs in Indonesia is still relatively low compared to other contraceptive methods, such as injections and pills. Health counseling is one intervention that has proven effective in increasing knowledge and changing community attitudes. Various studies have shown that counseling methods that use educational media, such as leaflets, videos, and group discussions, are able to provide better understanding to women of childbearing age about the importance of IUD use.

Method: This research is a quantitative study with pre-experiment design. The research design uses one group pre test and post test. Sampling using total sampling technique. The sample size in this study was 36 respondents of women of childbearing age. The intervention provided in this study was the provision of health counseling on IUD contraception and then given a questionnaire regarding contraceptive knowledge.

Results: The results of this study showed that 36 respondents there was an increase in pretest and posttest knowledge scores. The results showed p - value of 0.001 (<0.05) which means H_0 is accepted. Health counseling on IUD contraception increases the knowledge of women of childbearing age about IUD birth control.

Conclusion : Health counseling on IUD contraception increases the knowledge of women of childbearing age about IUD contraception.

I. INTRODUCTION

Pengendalian kelahiran merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan reproduksi dan menekan laju pertumbuhan penduduk. Di antara berbagai metode kontrasepsi yang tersedia, alat kontrasepsi dalam rahim (Intra Uterine Device/IUD) memiliki keunggulan berupa efektivitas tinggi dan jangka waktu perlindungan yang panjang. Namun, penggunaan IUD di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan metode kontrasepsi lainnya, seperti suntik dan pil.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020, peserta KB aktif yaitu 67,6%, dan pada 2019 yaitu 62,5%. Jumlah peserta KB aktif mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020 yaitu 5,2%. Sementara target yang ditetapkan RPJMN yang ingin dicapai adalah 66% (Kemenkes, 2020). Cakupan akseptor KB pada 2020 di Indonesia paling banyak digunakan adalah KB Suntik yaitu 72,9% dibandingkan dengan metode yang lain, pil 19,4%, IUD 8,5%, implant 8,5% dan paling rendah adalah MOW 2,6%. Minat penggunaan KB IUD di Indonesia menempati posisi ke tiga setara dengan penggunaan implant (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) ialah cara yang dilakukan untuk menunda, memberi jarak, atau menghentikan kesuburan dalam jangka panjang. Ini mencakup IUD, implan. MKJP sangat efektif dan efisien, digunakan lebih dari dua tahun untuk membatasi kelahiran hingga tiga tahun atau lebih atau untuk menunda kehamilan bagi pasangan yang tidak ingin mempunyai anak lagi (Pratiwi & Pangestuti, 2021). Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) disebabkan oleh kurangnya upaya Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dari tenaga kesehatan, yang mengakibatkan terbatasnya akses informasi tentang Keluarga Berencana (KB). Oleh karena itu, penting bagi petugas Kesehatan untuk konsisten melaksanakan KIE guna meningkatkan pengetahuan dan minat calon pengguna MKJP, sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam program KB (Qoimah et al., 2023).

Rendahnya pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di kalangan Wanita Usia Subur (WUS)

menghambat penurunan angka fertilitas. Persepsi terhadap kontrasepsi memengaruhi perilaku konsumen, terutama peserta Program Keluarga Berencana (KB). Metode non-MKJP memiliki risiko kegagalan lebih tinggi, dengan tingkat keluar 23-39%, sedangkan MKJP hanya 0,5-10%. Kegagalan kontrasepsi dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi, berdampak negatif pada kesehatan masyarakat (Karno et al., 2022). IUD adalah alat kontrasepsi yang sangat efektif, dengan tingkat keberhasilan 99% kegagalan rendah. Penerapan IUD dianggap efisien untuk mengurangi angka kematian ibu dan mengatur pertumbuhan populasi, dengan masa penggunaan 3-5 tahun untuk yang hormonal dan 5-10 tahun untuk yang berbahan tembaga (Zulfitriani et al., 2021).

Rendahnya pemilihan alat kontrasepsi IUD sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang manfaat, mekanisme kerja, dan keamanan metode ini. Selain itu, masih terdapat berbagai mitos dan persepsi negatif terkait IUD yang beredar di masyarakat. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan upaya edukasi dan penyuluhan kesehatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap IUD.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu intervensi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap masyarakat. Berbagai studi menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang menggunakan media edukasi, seperti leaflet, video, dan diskusi kelompok, mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada wanita usia subur tentang pentingnya penggunaan IUD (Pratiwi, 2024).

Suksesnya suatu promosi kesehatan juga dipengaruhi oleh berbagai factor termasuk pemilihan metode pelatihan yang tepat. Agar metode pelatihan suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat maka perlu adanya identifikasi besarnya sasaran kelompok, tujuan, kemampuan pelatih, waktu pelatihan berlangsung dan fasilitas yang disediakan. Metode pelatihan pendidikan dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendidikan individu, kelompok, dan masa (Mahendra, 2019).

Melalui penyuluhan yang terstruktur dan berbasis bukti, diharapkan wanita usia subur dapat lebih memahami keunggulan IUD sebagai metode kontrasepsi yang aman dan efektif. Dengan meningkatnya pengetahuan

dan perubahan sikap positif ini, angka penggunaan IUD diharapkan dapat meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga.

Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan tentang IUD terhadap pengetahuan wanita usia subur menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang dampak penyuluhan, tetapi juga menjadi dasar bagi perencanaan program edukasi yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *pra- experiment*. Rancangan penelitian menggunakan *one group pre test dan post test*. Pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik total sampling. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 36 responden Wanita usia subur

Instrumen penelitian berupa kuesioner, dan *checklist*. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu yang berusia 20-35 tahun, ibu yang menggunakan alat kontrasepsi, ibu yang memiliki suami dan ibu yang bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden.

Intervensi yang diberikan dalam penelitian ini adalah pemberian penyuluhan Kesehatan mengenai KB IUD kemudian diberikan kuesioner mengenai pengetahuan alat kontrasepsi.

III. RESULT

Hasil penelitian ini didasarkan data yang telah diperoleh dari hasil pengisian instrument terhadap 36 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase %
Wanita Usia Subur		
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	7	19,4
Pendidikan Menengah	16	44,5
Pendidikan Tinggi	13	36,1
Total	36	100
Paritas		

Primipara	15	41,7
Multipara	21	58,3
Total	36	100

Tabel 1 menggambarkan karakteristik responden. Berdasarkan Pendidikan ibu, dapat diketahui sebagian responden berpendidikan menengah (44,5%), sedangkan sebagian responden memiliki paritas multipara (58,3%).

Table 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pretest dan Posttest Tingkat Pengetahuan WUS setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang KB IUD

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase %
<i>Pretest</i>		
Pengetahuan Kurang	5	13,9
Pengetahuan Cukup	28	77,8
Pengetahuan Baik	3	8,3
Total	36	100
<i>Posttest</i>		
Pengetahuan Kurang	1	2,8
Pengetahuan Cukup	3	8,3
Pengetahuan Baik	32	88,9
Total	36	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil *pretest* mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 28 responden (77,8%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 3 responden (8,3%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (13,9%). Hasil *posttest* menunjukkan mayoritas responden setelah diberikan penyuluhan Kesehatan mengenai IUD memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 responden (88,9%). Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (8,3%) dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,8%).

Table 3. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan tentang KB IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase %	Sig. 2 Tailed
<i>Pretest</i>			
Pengetahuan Kurang	5	13,9	
Pengetahuan Cukup	28	77,8	
Pengetahuan Baik	3	8,3	
Total	36	100	0,001
<i>Posttest</i>			
Pengetahuan Kurang	1	2,8	
Pengetahuan Cukup	3	8,3	
Pengetahuan Baik	32	88,9	
Total	36	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa 36 responden terdapat peningkatan nilai pengetahuan *pretest* dan *posttest*. Hasil menunjukkan nilai *p value* 0,001 ($< 0,05$) yang artinya H_0 diterima. Penyuluhan Kesehatan tentang KB IUD meningkatkan pengetahuan Wanita usia subur tentang KB IUD.

IV. DISCUSSION

Hasil analisis data menunjukkan bahwa responden dengan Pendidikan menengah yang memilih alat kontrasepsi IUD 44,5%. Dalam Penelitian (Rosidah, 2020) mengatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemilihan alat kontrasepsi. Proses belajar mengajar membantu individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan sosial yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan dalam memahami manfaat dan cara penggunaan alat kontrasepsi khususnya metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP), seperti IUD atau implan. Hal ini karena pendidikan membantu individu memahami informasi yang lebih kompleks mengenai alat kontrasepsi tersebut, termasuk kelebihan, kekurangan, dan efek sampingnya.

Tingkat pendidikan wanita memiliki korelasi yang kuat dengan perilaku kesehatan

reproduksi. Wanita dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki persepsi, sikap, dan tindakan yang berbeda terkait kesehatan reproduksi, termasuk dalam penggunaan kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi jauh lebih rendah di kalangan wanita dengan pendidikan dasar (Eeckhaut *et al.*, 2014).

Dalam penelitian ini terlihat bahwa responden dengan paritas multipara mayoritas memilih alat kontrasepsi IUD sebanyak 58,3%. Paritas atau jumlah kelahiran sebelumnya merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode kontrasepsi, termasuk IUD (Intra Uterine Device). Hal ini sesuai dengan Penelitian (Ibrahim, 2019) yang menunjukkan bahwa wanita dengan paritas tinggi lebih mungkin menggunakan IUD dibandingkan dengan primipara. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kekhawatiran primipara terhadap rasa sakit dan ketidaknyamanan selama prosedur pemasangan IUD.

Wanita primipara menunjukkan kecenderungan untuk menghindari alat kontrasepsi IUD, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi, mitos, atau kekhawatiran akan prosedur pemasangan dan efek sampingnya. Sebaliknya, wanita multipara, yang umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kontrasepsi dan telah melalui pengalaman kehamilan dan persalinan, lebih cenderung memilih alat kontrasepsi IUD sebagai metode kontrasepsi jangka Panjang (Meilani, *et al* 2021).

Berdasarkan penelitian tentang Efektivitas penyuluhan Kesehatan tentang KB IUD terhadap pengetahuan alat kontrasepsi IUD pada Wanita usia subur di Posyandu Kunir putih tahun 2024 diketahui bahwa hasil menunjukkan nilai *p value* 0,001 ($< 0,05$) yang artinya H_0 diterima. Sehingga Penyuluhan Kesehatan tentang KB IUD meningkatkan pengetahuan Wanita usia subur tentang KB IUD.

Pengetahuan merupakan hasil dari pembelajaran, pengalaman, dan informasi yang kita peroleh sepanjang hidup. Selain itu, pengetahuan adalah hasil dari upaya manusia untuk memahami sesuatu menjadi tahu (Suaedi, 2016). Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi di kalangan wanita usia subur. Faktor tersebut diantaranya

kurangnya informasi tentang kontrasepsi, hambatan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi, kurangnya partisipasi suami dan keluarga dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi (Gusman, *et al* 2021).

Hasil penelitian ini pengetahuan Wanita usia subur terhadap KB IUD mayoritas dalam kategori pengetahuan yang cukup dan kurang. Peneliti berasumsi hal tersebut disebabkan karena kurangnya informasi mengenai alat kontrasepsi. Sehingga penyuluhan Kesehatan mengenai alat kontrasepsi sangat diperlukan. Penyuluhan kesehatan dilakukan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat atau kelompok sasaran sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi oleh kelompok tersebut.

Keberhasilan penyuluhan kesehatan tidak hanya diukur dari seberapa banyak informasi yang diberikan, tetapi lebih kepada sejauh mana terjadi proses pembelajaran yang bersifat dialogis dan partisipatif. Penyuluhan kesehatan mampu menumbuhkan kesadaran, meningkatkan pengetahuan tentang praktik hidup sehat, serta membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas hidup individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan (Waryana, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Antono, 2018) yang menyatakan bahwa penyuluhan Kesehatan yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan sangat efektif dalam peningkatan pengetahuan ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi. Penyuluhan Kesehatan dapat memberikan informasi yang positif yang dibutuhkan oleh ibu. Penyuluhan tentang KB IUD dapat menggunakan berbagai media diantaranya: leaflet, video edukasi, lembar balik, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sehingga membuat Wanita usia subur lebih tertarik dan mudah memahami materi mengenai alat kontrasepsi (Hidayatulloh, 2017).

Penyuluhan kesehatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan PUS tentang KB. Melalui pendekatan konseling yang interaktif, penyuluhan kesehatan memungkinkan terjadinya dialog dua arah antara penyuluh dan peserta, sehingga informasi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta (Sitopu, *et al* 2021).

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa Penyuluhan Kesehatan tentang KB IUD meningkatkan pengetahuan Wanita usia subur tentang KB IUD dengan hasil nilai *p value* 0,001.

REFERENCES

- Eeckhaut, M.C.W., Sweeney, M.M., Gipson, J.D., 2014. Who Is Using Long-Acting Reversible Contraceptive Methods? Findings from Nine Low-Fertility Countries. *Perspectives on Sexual and Reproductive Health* 46, 149– 155. <https://doi.org/10.1363/46e1914>
- Antono, (2018). *Perbedaan Motivasi Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Implan Sebelum Dan Sesudah Promosi Kesehatan Media Video Di Kabupaten Kediri*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, No. 1, Vol. 7
- Gusman, A. P., Notoatmodjo, S., & Aprilia, Y. T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 5(2), 120–127. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v5i2.1553>
- Hidayatulloh, (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu-Ibu tentang KB IUD di Dusun Plosorejo Desa Jagir Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ibrahim, Wiwin Windasari. (2019). Hubungan Usia, Pendidikan dan Paritas Dengan Penggunaan AKDRDi Puskesmas DoloduoKabupaten BolaangMongondow. *Jurnal Ilmiah UMGo Vol.8 No.1 Tahun 2019*
- Kemenkes (2020) Profil Kesehatan Indonesia.2019.Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI (2020) Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Karno, R. S., Sinaga, M., Riwu, Y. R., & Wijaya, R. P. C. (2022). Non MKJP Drugs and Device Contraceptive In Couples of Childbearing Age As Active Family Planning Acceptors In Oesao Helath Center. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 315–327.
- Meilani, Mita., Astuti, Dhesi Ari. (2021). The Correlation Between Parity and Husband's Support With The Choice Of Intra-Uterine Device Contraception at Work Area Of Sleman Health Center. *PJMHS Vol.15 No. 2, February 2021*
- Mrl A, Kes M, Jaya IMM, Kes M, Mahendra ND, Kep S. Buku Ajar Promosi Kesehatan Penulis : Published online 2019
- Pratiwi et all.Pengaruh Penyuluhan Tentang Metode Kontrasepri IUD Terhadap Tingkat Pengetahuan WUS Dengan Media Leaflet Di Puskesmas Patani.Jurnal Kebidanan. DOI: <https://doi.org/10.33486/jurnalkebidanan.v14i2.267>
- Qoimah, I., Sulistyorini, C., Wahyuni, R., & Hadiningsih, E. F. (2023). Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Minat Ibu Dalam Menggunakan MKJP di UPT Puskesmas Labanan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2272–2283.
- Rosidah, Lely Khulafa'ur. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018.Jurnal Kebidanan Vol.9 No.2 Oktober 2020; Kediri.
- Sitopu, S. D., Saragih, R., & Gulo, R. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Keluarga Berencana di Desa Fadorobahili Mandrehe Nias Barat. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(2), 78–82.
- Suaedi. (2016). Pengantar Filsafat Ilmu. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Waryana. 2016. Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan, Sikap, dan Perilaku Manusia.Yogyakarta: Nuha Medika.
- Zulfitriani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. *Community Empowerment*, 6(3), 374–379. <https://doi.org/10.31603/ce.4479>